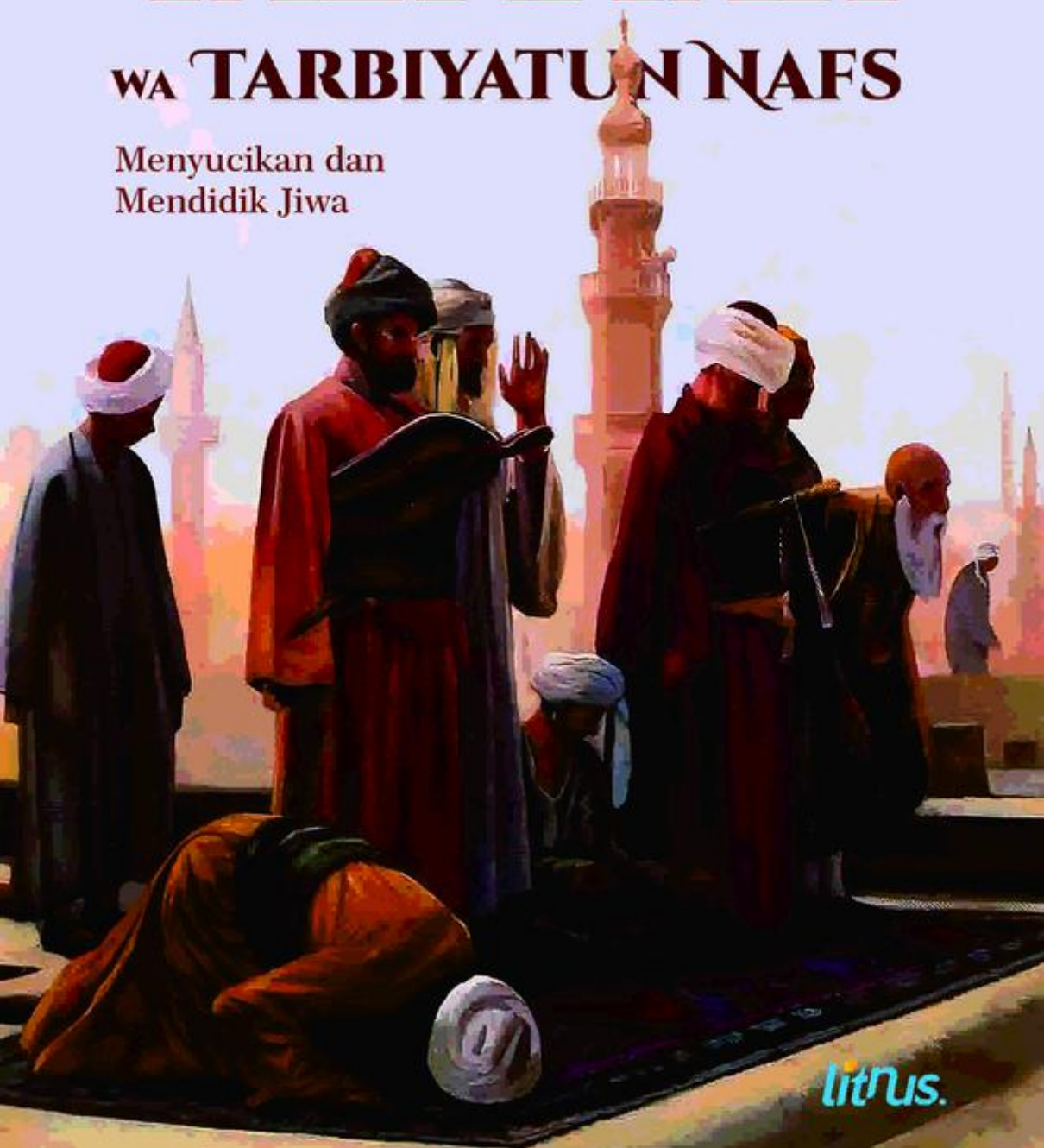


Dr. Taubatan Nasuha, M.Pd.

TAZKIYAH WA TARBIYATUN NAFS

Menyucikan dan
Mendidik Jiwa



litrus.

TAZKIYAH WA TARBIYATUN NAFS

Menyucikan dan Mendidik Jiwa

Dr. Taubatan Nasuha, M.Pd.

TAZKIYAH WA TARBIYATUN NAFS
Menyucikan dan Mendidik Jiwa

Ditulis oleh :
Dr. Taubatan Nasuha, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Mei 2024

Perancang sampul: Noufal Fahriza
Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-623-114-809-4
viii + 188 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Mei 2024

PRAKATA

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan Manusia macam-macam potensi untuk mengaktualkan segala tugasnya sebagai hamba dan perannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, maka segala potensi itu mesti membawa Manusia untuk mau dan mampu mewujudkan maksud dan tujuan hidupnya, yakni hanya mengabdikan kepada Allah Swt.

Ucapan salawat dan salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada hamba Allah yang paling cerdas, paling kreatif, dan paling tulus, Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alahi wa Sallam*, atas perjuangan dan pengorbanan beliau, Kita masih diberi kesempatan untuk menelusuri jalan *fitrah* kemanusiaan yang hakiki, yakni mentauhidkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk kemudian mewujudkan pengabdian yang benar kepada-Nya dengan segala potensi yang kita miliki.

Gagasan buku ini berawal dari banyak fenomena kekinian yang dianggap sudah sangat mengganggu kejernihan berfikir yang objektif, adil, dan jujur. Banyak Manusia yang tak mampu lagi menjaga kesucian jiwanya dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Setiap jalan pemikiran selalu dilandaskan pada isu-isu kosong yang tidak bisa dipertanggungjawabkan lalu mengasung jiwa ke dalam sikap apriori. Dan celakanya, sebagian orang terlalu mudah percaya begitu saja tanpa melakukan upaya penelitian (*tabayyun*) secara mendalam dan objektif yang tentu saja akan merusak kehidupan sosial yang lebih

luas. Hal ini tentu bakal menimbulkan banyak ‘sengketa’ dalam ranah pemikiran ilmiah.

Semua teori ilmiah yang terkait dengan “*Tazkiyatun Nafs*”, metode menyucikan jiwa berkembang sejak dulu sampai sekarang, menurut pandangan penulis hanyalah pendekatan-pendekatan yang paling masuk akal dengan menyertakan beberapa bukti yang kuat. Namun semua itu tetap saja tidak lepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan yang berpotensi untuk salah.

Buku *Tazkiyah Wa Tarbiyatun Nafs*; Menyucikan dan Mendidik Jiwa sebagai bentuk rekonstruksi jiwa yang penulis uraikan dalam buku ini untuk memperlihatkan bagaimana sesungguhnya Al-Qur’an mampu menjawab semua persoalan yang sering diperdebatkan. Inilah ide utama dalam buku ini sebagai bukti bahwa Al-Qur’an luput dari semua kelemahan.

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAGIAN I

EKSISTENSI ALAM SEMESTA DAN HUKUM ALAM	1
Pendahuluan	1
Alam Semesta dan Hukum Alam	2

BAGIAN II

KEHIDUPAN MANUSIA DI BAWAH TUJUH LANGIT KEHIDUPAN DI ALAM RUH	5
Pendahuluan	5
Kehidupan Alam Ruh	11
Kehidupan di Alam Rahim	12
Kehidupan di Alam Dunia	13
Kehidupan di Alam Kubur (Barzakh)	18
Kehidupan di Alam Berkumpul (Mahsyar)	19
Kehidupan di Alam Perhitungan (Yaumil Hisab)	20
Kehidupan di Alam Abadi (Baqā; Surga/Neraka)	22

BAGIAN III

EKSISTENSI MANUSIA DAN AGAMA..... 25

Pendahuluan	25
Eksistensi Manusia	29
Fase-Fase Kehidupan Manusia	32
Manusia Ditinjau dari Peran dan Tugasnya	36
Manusia dan Agama	40
Peranan Agama dalam Kehidupan Manusia	47

BAGIAN IV

EKSISTENSI JIWA DAN KARAKTER

MANUSIA..... 51

Pendahuluan	51
Pengertian dan Hakikat Jiwa	52
Tabiat-Tabiat Dasar Jiwa dalam Keburukan (Fujur)	56
Tabiat-Tabiat Jiwa dalam Kebaikan (Taqwa)	76
Faktor-Faktor yang Merusak Jiwa Manusia	81
Peranan Al-Qur'an dalam Mengatasi Problematika Kehidupan	92

BAGIAN V

TAZKIYAH WA TARBIYATUN NAFS

REKONSTRUKSI JIWA..... 99

Pendahuluan	99
Tahapan-Tahapan dalam Proses Pendidikan Islam	102
Metode Tazkiyah Wa Tarbiyatun Nafs	105
Menyucikan dan Mendidik Jiwa	116
Mengendalikan Hawa Nafsu dari Fitnah Syahwat	127
Menyembuhkan Qolbu dari Berbagai Penyakit (Maridh)	139
Eksistensi Jiwa yang Tenang (Nafsul Muthma'innah)	150
Pribadi Cerdas dalam Kesatuan Umat yang Terbaik	153

BAGIAN VI

**PUNCAK KEKUATAN JIWA DAN
KEMENANGAN YANG PASTI 161**

Epilog169

Lembar Terakhir.....177

Daftar Pustaka179

Riwayat Penulis.....185

BAGIAN I

EKSISTENSI ALAM SEMESTA DAN HUKUM ALAM

Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an, terdapat penjelasan tentang alam semesta dan berbagai fenomenanya secara eksplisit tidak kurang dari 750 ayat. Secara umum, ayat-ayat ini memerintahkan Manusia untuk memperhatikan, mempelajari, dan menelitinya secara mendalam. Dalam artian lain, Al-Qur'an bukanlah ensiklopedi ke-alam-an, tapi suatu pedoman yang bertujuan secara eksplisit bagaimana Manusia menyadari dan meyakini sepenuhnya bahwa di balik "tirai" (*hijab*) alam semesta ini ada zat yang Maha Besar, zat Maha Pencipta, Maha Mengatur, dan Maha Berkuasa atas segala sesuatu, yaitu Allah Swt. Seluruh makhluk-Nya memiliki maksud dan tujuan penciptaan yang benar dan mulia menurut kehendak-Nya.

"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa maksud dan tujuan) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?"

(QS.Al-Mu'minin [23]:115-ja.118: jz.18 [Qod Aflaha]: MK)

Penemuan-penemuan dalam bidang sains dan teknologi yang bersentuhan dengan alam semesta; atom, Manusia, tumbuh-tumbuhan dan berbagai bidang industri telah berhasil menyingkap keindahan dan ketelitian ciptaan Allah Swt. Penemuan-penemuan dari hasil kajian-kajian itu menunjukkan betapa kebesaran dan keluasan ilmu Allah Swt.

Sesungguhnya di balik kehalusan ciptaan dan keindahan alam semesta ini memperlihatkan penciptaan yang agung dari Yang Maha Besar dan Maha Berkuasa. Dia-lah *Rabb* yang menciptakan semua ini penuh dengan keteraturan, harmonis, dan seimbang. Inilah bukti bahwa sesungguhnya Allah Swt. telah meletakkan landasan berfikir Manusia (*hujjah*) di atas keadilan, keseimbangan, dan keharmonisan.

Alam semesta (*universe, kosmos, al-kaun*) merupakan realitas yang dihadapi oleh Manusia, tapi sampai kini baru sebagian kecil saja yang bisa diungkap. Namun demikian, Manusia mesti menyadari bahwa dia diciptakan bukan untuk menaklukkan seluruh alam semesta, tapi untuk mempelajarinya sekaligus memanfaatkannya secara maksimal dalam rangka menjalankan peran dan tugasnya di muka Bumi. Inilah yang mendorong Manusia untuk senantiasa memikirkan, mengamati, dan meneliti alam semesta, serta menyingkap berbagai rahasia yang tersembunyi di balik ‘tirai’nya.

Alam Semesta dan Hukum Alam

Istilah alam atau alam semesta dapat dimaknai sebagai jagat raya, *universe*, atau dalam Bahasa Arab disebut *al-‘alam*. Istilah *al-‘alam* dalam bentuk jamaknya *al-‘alamin*, terungkap sebanyak 73 kali yang tersebar dalam 30 surat di dalam Al-Qur’an. Pemahaman kata *‘alamin* mengandung berbagai interpretasi

1. Kaum teolog mendefinisikan alam sebagai “segala sesuatu yang selain dari Allah”.
2. Bagi filosof Islam, alam didefinisikan sebagai “kumpulan materi (*maddat*) dan bentuk (*shurat*) yang ada di bumi dan di langit.

BAGIAN II

KEHIDUPAN MANUSIA DI BAWAH TUJUH LANGIT KEHIDUPAN DI ALAM RUH

Pendahuluan

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju langit, lalu Dia menyempurnakan menjadi Tujuh Langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(QS.Al-Baqarah [2]:29–ja.286: jz.1 [Alif Lam Mim]: MD)

“Siapakah Tuhan yang memiliki langit yang tujuh dan yang memiliki ‘Arsy yang agung?”

(QS.Al-Mukminun [23]:86–ja.118: jz.18 [Qod Aflaha]: MK)

Di dalam Al-Qur’an, terdapat 7 (tujuh) ayat dalam 7 (tujuh) surah yang berbeda yang membicarakan tentang 7 (tujuh) langit, yakni QS.2:29, QS.17:44, QS.23:86, QS.41:12, QS.65:12, QS.67:3, dan QS.71:15.

Menarik sekali bila menyimak argumentasi para peminat astronomi tentang makna “tujuh langit” (*sabʿa samaawaat*). Namun, ada kesan pemaksaan atas fenomena astronomis untuk dicocok-cocokkan dengan eksistensi lapisan-lapisan langit. Di kalangan para *mufasirin* dahulu pernah berkembang penafsiran lapisan-lapisan langit itu berdasarkan konsep geosentris. Bulan pada langit pertama, kemudian disusul Merkurius, Venus, Matahari, Mars, Jupiter, dan Saturnus pada langit ke dua sampai ke tujuh. Konsep *geosentris* ini yang dipadukan dengan *astrologi* (suatu hal yang tidak terpisahkan dengan *astronomi* pada masa itu).

“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.”

(QS.Ath-Thalaq [65]:12–ja.12–jz.28 [Qod Samiʿallah]: MD)

Quraish Shihab, dalam bukunya “*Membumikan Al-Qurʿan*”, menyebutkan bahwa dahulu ada orang yang menguatkan pendapatnya yang menyatakan bahwa Planet hanya tujuh (sebagaimana pendapat ahli-ahli *falaq* ketika itu) dengan ayat yang menunjukkan bahwa ada tujuh Langit. Teori tujuh Planet tersebut ternyata salah. Karena Planet-planet yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan mutakhir dalam Tata Surya saja berjumlah 10 Planet, kesepuluh Planet itu laksana setetes air dalam lautan bila dibanding dengan banyaknya bintang-bintang di seluruh angkasa raya. (Shihab, 2009.)

Langit (*samaa* atau dalam bentuk jamak *samawat*) di dalam Al-Qurʿan berarti segala yang ada di atas kita, atau ada yang mengartikan sebagai angkasa luar yang berisi galaksi, bintang, planet, bebatuan angkasa, debu-debu antariksa, dan gas yang bertebaran. Namun lapisan-lapisan yang melukiskan tempat kedudukan benda-benda langit sama sekali tidak dikenal dalam astronomi.

BAGIAN IV

EKSISTENSI JIWA DAN KARAKTER MANUSIA

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya Al-qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dzalim.”

(QS.Al-Ankabut [29]:49–ja.69: jz.21 [Utlū Ma-Uhiya]: MK)

Pendahuluan

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil’alamin*, rahmat untuk seluruh alam, yang membawa umat Manusia kepada nilai-nilai kemuliaan yang mendorong potensinya secara maksimal dalam pencapaian tujuan hidup secara optimal, tanpa melihat latar belakang suku, bangsa, dan agamanya. Islam selalu mendorong umat Manusia untuk senantiasa bersikap optimis, kerja keras, jujur, adil, tolong menolong, disiplin, berkasih sayang, dan sebagainya. Sikap ini akan memberi

kekuatan tersendiri bagi Manusia untuk meraih kemajuan di segala bidang kehidupan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bermartabat.

Hidup di dunia ini adalah dinamika dalam lintasan takdir yang penuh gejolak. Berbagai persoalan, kesulitan, dan macam-macam problema mesti kita hadapi. Semua Manusia mesti berhadapan dengan berbagai gejolak dalam hidupnya, tidak terkecuali para nabi. Di situ sesungguhnya Allah Swt. ingin mendidik jiwa kita agar bisa memahami makna tawakal, sabar, dan syukur, sekaligus menerapkannya di sepanjang lintasan kehidupan ini. Dan ketakwaan adalah wujud pengabdian seorang hamba untuk meraih puncak kemenangan dalam hidupnya. Bukan ketiadaan gejolak yang membuktikan kita sebagai pemenang, tapi kemampuan kita mensikapi gejolak itu yang membawa kita menuju puncak kemenangan!

“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan.”

(QS.An-Naba’ [78]:31–ja.40: jz.30 [‘Ammā]: MK)

“Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(QS.Al Baqarah [2]:153–ja.286: jz.3 [Tilkarrasul]: MD)

Dari sini sesungguhnya eksistensi jiwa Manusia mulai menggejala dalam merespon setiap dinamika kehidupan yang terjadi.

Pengertian dan Hakikat Jiwa

Kata “jiwa” berasal dari kata “*Jiva*”, yakni Bahasa Sangskerta yang berarti “Benih Kehidupan.” Jiwa adalah bagian yang bukan jasmaniyah (jasad). Jiwa bersifat *immaterial* yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari eksistensi Manusia.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jiwa sering diartikan sebagai potensi batiniah Manusia (yang ada di dalam tubuh)

BAGIAN VI

PUNCAK KEKUATAN JIWA DAN KEMENANGAN YANG PASTI

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

(QS.Al-Baqarah [2]:208–ja.286: jz.2 [Sayaqul]: MD)

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan.”

(QS.An-Naba’ [78]:31–ja.40: jz.30 [‘Amma’: MK)

Hidup adalah lintasan perjuangan dan pengorbanan yang seolah tidak menyediakan tempat bagi kita untuk berhenti dan tidak pula

memberi cara untuk menyerah. Berhenti atau menyerah bukanlah pilihan, karena kita sebagai khalifah dilahirkan untuk menang!.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka (para malaikat) berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

(QS.Al-Baqarah [2]:30–ja.286: jz.1 [Alif Lam Mim]: MD)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”

(QS.An-Nahl [16]:78–ja.128: jz.14 [Rubama]: MK)

Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, namun potensi-potensi kecerdasan yang dimilikinya dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal melalui serangkaian proses pendidikan yang sistematis, kontinu, terarah, dan terencana. Pendidikan dalam proses membina, membimbing, mengajar, mengarahkan, atau mendidik agar dapat menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hati (*fuaad*) untuk membentuk persepsi-persepsi yang benar, membangun paradigma yang utuh untuk kemudian membentuk sikap mental yang positif.

Bila proses pembinaan dan pendidikan bersandar sepenuhnya kepada *ma'rifatullah*; yakni mengenal Allah Swt. melalui ayat-ayat-Nya, ciptaan-Nya, dan sifat-sifat-Nya yang terkandung dalam Nama-nama-Nya yang Agung, akan melahirkan paradigma yang benar dan dirahmati. Paradigma yang benar dan dirahmati akan membangun sikap mental positif yang bersesuaian dengan kehendak Allah Swt.,

LEMBAR TERAKHIR

“Sang Pemenang”

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”

(QS.Ali Imran [3]:134–ja.200: jz.4 [Lantanalu]: MD)

Perjuangan menghadapi berbagai persoalan dalam hidup ini seringkali memaksa kita untuk tidak mau kalah, akan tetapi karena semua orang ingin menang membuat kita harus pandai mengalah!

Muhammad Ali, sang petinju legendaris itu, pernah berkata;”Pada satu pertandingan yang berat melawan orang yang berambisi untuk menang, ada saatnya aku harus pandai mengalah, bertahan dengan *double cover*, dan bersandar di tali ring sembari mengumpulkan tenaga. Lalu pada kesempatan yang terbuka kuhujam lawan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an-ku dan Terjemahannya, *The Holy Qur'an*, Lautan Lestari & Islamic Book Service, Jakarta, Edisi I, 2009.
- Al-Qur'an, Hidayah, Tafsir perkata, penerbit Kalim, Jakarta, 2011.
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadhilah Amal* (terjemahan A. Abdurrahman Ahmad), Penerbit Ash-Shaff, Yogyakarta, 1423H/2002M.
- Abi Alfin Yatama El Fikri, *Raih Sukses Dengan Senyum dan Optimis!*, Elexmedia Komputindo; PT. Gramedia, Jakarta, 2011.
- , *Mencuri Mutiara Dari Langit*, Forum Kerakyatan, Pekanbaru, 2007.
- , *Belajar Dari Kupu-kupu*, UIN Press, Pekanbaru, 2008.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, PT Rosda Karya Remaja, Bandung, 2003.
- Ahmad Syafii Maarif, *Al-Qur'an dan Realitas Umat*, PT. Gramedia, Jakarta, 2010.
- Akhmad Sudrajat, *Psikologi Pendidikan*, PE-AP Press, Kuningan, 2006.

- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam; Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Sipiritual (New Edition)*, Arga, Jakarta, 2005.
- A.Rahman Djay, “Konsep Kiamat Dalam Kosmologi,” Amanah, N0.110 21 September-4 Oktober 1990.
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*; Pengantar Antropologi Agama, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an-Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yagyakarta, cet. III, 1997.
- Ensiklopedi Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2002.
- Fazlur Rahman, *Islam*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Frederic Luskin, *Kiat Menjadi Remaja Sukses*, Saujana, Jogjakarta, 2004.
- Hamid, *ats-Tsari. Al-Wajiz fi 'Aqidati Salafi al-Shalih Ahli al-Sunnah wa al-Jamaah* (trjm: Inti Sari Aqidah Ahli Sunnah Wa al-Jamaah), oleh Farid Bin Muhammad Bathathay, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta, 2006 .
- Hamka Haq, Al-syatibi, *Aspek Teologis Konsep Masalahah Dalam Kitab al-Muwafaqat*, Erlangga, Jakarta, 2007.
- Harun Nasution, *Akal dan wahyu dalam Islam*, UI Press, Jakarta, 1983.
- Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Talbis Iblis (Perangkap Setan)*, cet. XI, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010
- Meraih *Faedah Ilmu*, ditahqiq oleh Syaikh Ali bin Hasan bin Ali al-Halabi al-Atsari, Darus Sunnah, Jakarta, 2015.
- Imam Nawawi, *Riyadhus shalihin* (Edisi terbaru) jilid 2, Pustaka Adil, Surabaya, 2010.

- Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi.saw Mendidik Anak*, Pro U Media, Yogyakarta, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Setan Dalam Al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2010.
- , *WAWASAN AL-QURAN Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Penerbit Mizan
- , *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, PT. Mizan Pustaka, cet. III, Jakarta, 1429 / 2009.
- Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Wajah Dunia Islam*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1998.
- Muhammad Shidiq Hasan Khan, *Ensiklopedia Hadits Sahih; Kumpulan Hadits Tentang Wanita*, Hikmah, Jakarta, 2009.
- Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW the Super Leader Super Manager*, Tazkia Multi Media & ProLM centre, Jakarta, cet.v, 2007.
- M. Rasyidi, *BIBEL, QUR-AN, dan Sains Modern (terjemahan)*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Muhammad Ahmad Abdul Jawwad, *Kiat Sukses Berdialog-Cara Berdialog Yang Efektif Ditinjau Dari Segi Psikologis & Manajemen*, Penerbit Hamzah, Jakarta, 2005.
- Nabih Abdurrahman Utsman, *Mukjizat Penciptaan Manusia-Tinjauan Al-Qur'an dan Medis*, Penerbit Akbar, Jakarta, 1426H/2005M.
- Nashir Abdul Karim Al-Aql, *Gerakan Dakwah Islam*, Penerbit Darul Haq, Jakarta, 2003.
- Nur Uhbiyanti, Hj, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.

- Samsul Munir Amin-Haryanto Al Fandi, *The World Idol Muhammad Rasulullah*, Amzah, Jakarta, 2008.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004
- Slamet Soedarsono, *Ajaibnya Otak Tengah*, Penerbit Katahati, Jogjakarta, 2010
- Shahih Bukhari (terjemahan hadits-Zainuddin Ahmad A-Zubaidi), jilid 1, PT. Karya Toha Putra Semarang, 2007.
- Syaikh Al-Fauzan, *Al-Ath'imah wa Ahkamis Shoyd wadz Dzaba'ih*, cet. I, penerbit: Maktabah Al-Ma'arif Ar-Riyadh, 1408 H/1988 M.
- Tafaqquh, seri 2, Team Tafaqquh Pekanbaru, Riau.
- Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah, *Muhammadiyah; Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha*, PT. Tiara Wacana Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Malang Press, Yogyakarta, 1990
- Yan Orgianus, *Islam Dan Pengetahuan Sains*, Bee Media, Jakarta, 2008.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Tazkiyatun Nufus*, Pustaka At-Taqwa, cet.III, Bogor,2010.
- Yusuf Qardhawi, *Keluwesannya Dan Keluasan Syariat Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996.
- Majalah Sabili*, No. 21 Th.XV, 1429H / 2008 M
- Majalah Sabili*, No. 16 Th.XVII, 1431H / 2010 M
- Majalah Asy-Syariah* No. 65/VI/1431H/2010 M

Majalah Tashfiah, edisi 05 volume 01.1432H / 2011M.

<http://www.Alfin-Elfikri.Blogspot.com>

<http://www.info@harunyahya.com>

<http://www.buletin.muslim.or.id>

<http://www.dewandakwah.com>

<http://www.belajarpsikologi.com>

<http://www.thomasarmstrong.com>

<http://www.langgengbasuki.blog.com>

<http://www.dakwahsyariah.blogspot.com>

<http://www.Wikipedia.org>

RIWAYAT PENULIS



Dr. Taubatan Nasuha, M.Pd. lahir dari pasangan Bapak Timbul sikumbang dan Ibu Nurhabibah sebagai anak keempat dari tujuh bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Tolang Jae, pada tanggal 12 Desember 1993. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 100360 Tolang Jae (lulus tahun 2006), melanjutkan ke MTsN Tolang Julu-Tapanuli Selatan (lulus tahun 2009), kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren MAs Musthafawiyah-Purba Baru, Mandailing Natal-Sumatera Utara (lulus tahun 2013-2014). Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan S1 ke perguruan tinggi UIR (Universitas Islam Riau) di fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (lulus tahun 2018. Pada tahun 2018 Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di (UIN) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (lulus tahun 2020). Pada tahun 2020 Penulis melanjutkan pendidikan Tahfizh Quran di Pondok Pesantren Hamalatul Quran, Jogoroto,

Jombang-Jawa Timur (lulus tahun 2021) .Kemudian 2021 Penulis melanjutkan pendidikan S3 program doktoral di Universitas Islma Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus tahun 2024.

BIODATA PENULIS

Nama : Dr. Taubatan Nasuha, M.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir : Tolang Jae, 12 Desember 1993
Alamat : Jl. Bandeng, Gg. HMI RT 01, RW. 07,
Kelurahan kerang Tengah, Kecamatan
Marpoyan Damai, Kota. Pekanbaru,
Provinsi Riau 28125
No. Telp/HP : 0823-6117-9962
Alamat E-mail : taubatannasuha32@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
2018	S1 Pendidikan Agama Islam	UIR (Universitas Islam Riau)	Pendidikan Agama Islam (PAI)
2020	S2 Pendidikan Agama Islam	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Pendidikan Agama Islam (PAI)
2024	S3 Pendidikan Agama Islam	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Pekerjaan	Lembaga/Sekolah
2014-2018	Guru Agama	MDA Muslimin-Pekanbaru
2014-2018	Imam Shalat	Masjid Muslimin
2016-Sekarang	Muballigh/Penceramah	MDI Pekanbaru
2017	Ketua Praktikal Work (KKN) International	SMA Al-Azhar, Kedah-Malaysia

2018-2020	Guru PAI & Koord Keagamaan	SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru 2
2018-2020	Imam Shalat	Masjid Nurul Yaqin, Jl. Paus-Pekanbaru
2021-Sekarang	Imam Shalat	Masjid Al-Khairat, Jl. Bandeng-Pekanbaru
2022-2023	Dosen Teknologi Islam	Universitas Islam Riau (UIR)
2022-2023	Pembina Mahasiswa (Moderasi Beragama & Keagamaan)	Ma'had UIN Suska Riau
2022-Sekarang	Guru PAI	SMK Global Pekanbaru
2023-Sekarang	Guru Tahfizh Quran	MTsN 3 Bukit Raya-Pekanbaru
2023-Sekarang	Guru Ekskul Tahfizh Quran	SMAN 8 Pekanbaru

TAZKIYAH WA TARBIYATUN NAFS

Menyucikan dan Mendidik Jiwa



Penemuan-penemuan dalam bidang sains dan teknologi yang bersentuhan dengan alam semesta; atom, Manusia, tumbuh-tumbuhan dan berbagai bidang industri telah berhasil menyingkap keindahan dan ketelitian ciptaan Allah Swt. Penemuan-penemuan dari hasil kajian-kajian itu menunjukkan betapa kebesaran dan keluasan ilmu Allah Swt.

Sesungguhnya di balik kehalusan ciptaan dan keindahan alam semesta ini memperlihatkan penciptaan yang agung dari Yang Maha Besar dan Maha Berkuasa. Dia-lah Rabb yang menciptakan semua ini penuh dengan keteraturan, harmonis, dan seimbang. Inilah bukti bahwa sesungguhnya Allah Swt. telah meletakkan landasan berfikir Manusia (hujjah) di atas keadilan, keseimbangan, dan keharmonisan.

Alam semesta (universe, kosmos, al-kaun) merupakan realitas yang dihadapi oleh Manusia, tapi sampai kini baru sebagian kecil saja yang bisa diungkap. Namun demikian, Manusia mesti menyadari bahwa dia diciptakan bukan untuk menaklukkan seluruh alam semesta, tapi untuk mempelajarinya sekaligus memanfaatkannya secara maksimal dalam rangka menjalankan peran dan tugasnya di muka Bumi. Inilah yang mendorong Manusia untuk senantiasa memikirkan, mengamati, dan meneliti alam semesta, serta menyingkap berbagai rahasia yang tersembunyi di balik 'tirai'-nya.

